

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pada umumnya masyarakat menggunakan jalur formal untuk pendidikan putra-putrinya. Pendidikan formal sendiri terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan yang pertama dan utama adalah pendidikan dasar dengan bentuk sekolah dasar (SD).

Sekolah dasar adalah pendidikan formal pertama yang bertujuan untuk menyiapkan potensi siswa untuk meniti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga mereka memiliki kemampuan yang kuat untuk berinteraksi dalam kehidupan sosial. Selain itu, sekolah dasar bertujuan untuk menciptakan siswa yang siap untuk meniti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran menulis dan membaca merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Tujuan pembelajaran keterampilan menulis di SD adalah untuk meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi secara tertulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta untuk menulis sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Oleh karena itu, proses belajar-mengajar yang efektif diterapkan di semua mata pelajaran sekolah dasar, termasuk pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada dasarnya, tujuan pelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah mengajarkan anak-anak untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan bahasa Indonesia. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai adalah menulis. Dibandingkan dengan kemampuan berbahasa lainnya, kemampuan menulis adalah yang paling sulit

(Ayudia et al., 2016: 37). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penulis yang memiliki keterampilan menulis harus menguasai berbagai unsur kebahasaan serta mengikuti aturan tata bahasa agar mereka dapat menghasilkan tulisan yang berkualitas, runtut, dan padu. Akibatnya, berbagai upaya dilakukan untuk mencapainya, seperti yang dilakukan oleh guru kelas atau guru bahasa Indonesia. Komponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran digunakan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara tertulis siswa (Akhadiyah, 1998). Dalam standar kompetensi lulusan mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar (SD), tujuan yang berkaitan dengan kegiatan menulis biasanya disebutkan. Tujuannya adalah agar siswa memahami aturan ejaan dan tanda baca dalam pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, mereka diharapkan memiliki ketertarikan untuk menulis dan menggunakan pengetahuan yang mereka ketahui dalam kegiatan sehari-hari dengan menggunakan bahan ajar.

Dalam proses pembelajaran juga tidak terlepas dari penggunaan bahan ajar. Bahan ajar ini mempunyai peran penting dalam mencapai kompetensi yang harus dicapai. Menurut Lestari (2013:2) “bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan”. Dalam kegiatan belajar-mengajar, bahan ajar merupakan komponen utama karena bahan itulah yang dimaksudkan untuk dikuasai siswa. Akibatnya, pendidik, terutama mereka yang bekerja pada pengembangan kurikulum, harus mempertimbangkan sejauh mana materi silabus relevan dengan kebutuhan anak didik pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu. Jika materi diajarkan dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan siswa, minat siswa akan meningkat. Karena bahan ajar akan digunakan oleh guru untuk membantu pembelajaran, harus disiapkan, dirancang, dan ditulis sesuai dengan standar intruksional. Oleh karena itu, untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal, proses harus mempertimbangkan prinsip umum seperti perhatian dan motivasi keaktifan,

PGSD UPI Kampus Serang

M.B. Vira Adi Kristiasari, 2024

*ANALISIS KESALAHAN ADVERBIA PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SDN CARINGIN I
SEBAGAI ALTERNATIF PEMBUATAN BAHAN PEMBELAJARAN MENULIS PARAGRAF PENGALAMAN
PRIBADI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, dan perbedaan individu tujuannya.

Proses pembelajaran yang ideal hanya dapat dicapai oleh guru yang ideal; proses tersebut harus melibatkan siswa secara aktif, mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, dan berlangsung dalam lingkungan yang nyaman bagi siswa. Tapi pembelajaran yang baik sudah tentu harus memiliki tujuan. Tujuan pembelajaran yang ideal agar siswa mampu mewujudkan perilaku belajar yang efektif diantaranya seperti yang dinyatakan oleh Mitchell dalam disertainya yang diujikan di Monash University: 1. Perhatian siswa yang aktif dan terfokus kepada pembelajaran 2. Berupaya menyelesaikan tugas dengan benar 3. Siswa mampu menjelaskan hasil belajarnya 4. Siswa difasilitasi untuk berani menyatakan kepada guru apa-apa yang belum dipahami 5. Siswa berani menyatakan ketidaksetujuan 6. Siswa di motivasi untuk berani meminta informasi yang relevan dengan topik pembahasan lebih lanjut. 7. Setelah selesai mengerjakan tugas, siswa terbiasa melakukan cek hasil kerja, jika menjumpai kesalahan segera memperbaiki kesalahannya. 8. Siswa didorong untuk terbiasa mencari alasan mengapa hasil kerja menjadi salah 9. Dalam mencoba menyelesaikan masalah siswa dibiasakan mengambil sebagai contoh pengalaman pribadi atau kehidupan nyata. 10. Siswa dibiasakan bertanya dengan mencerminkan keingintahuan. Bahan ajar memiliki susunan pesan yang harus disampaikan kepada siswa dan termasuk dalam kurikulum. Ada banyak jenis susunan pesan, termasuk fakta, konsep, langkah-langkah, masalah, kaidah, dan lainnya. Ini adalah susunan materi yang harus dipelajari siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Dalam kegiatan pembelajaran, ada bagian-bagian pembelajaran yang harus dipenuhi agar terciptaya pembelajaran yang efektif. Komponen-komponen tersebut antara lain: (1) tujuan pembelajaran, (2) bahan ajar, (3) media pembelajaran, (4) guru dan pendidik, (5) siswa, (6) penilaian dan (7) evaluasi. Setiap komponen saling berhubungan dan berperan penting dalam suatu kegiatan pembelajaran sehingga komponen tersebut menjadi syarat dalam pembelajaran. Salah satu dari komponen tersebut yang digunakan oleh

PGSD UPI Kampus Serang

M.B. Vira Adi Kristiasari, 2024

*ANALISIS KESALAHAN ADVERBIA PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SDN CARINGIN I
SEBAGAI ALTERNATIF PEMBUATAN BAHAN PEMBELAJARAN MENULIS PARAGRAF PENGALAMAN
PRIBADI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penulis adalah bahan ajar, maka bahan ajar tersebut digunakan sebagai bahan pengembangan dalam metode analisis kesalahan berbahasa. Oleh sebab itu, kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah mengembangkan bahan ajar. Fungsi dari bahan ajar di suatu proses belajar mengajar yaitu: (1) menjadi pedoman pendidik maupun siswa, (2) bagi pendidik bahan ajar menjadi pedoman dari kompetensi yang harus dikuasainya, dan (3) sebagai alat penilai dari segala proses kegiatan pencapaian belajar. Oleh sebab itu, penulis mengambil bahan pembelajaran untuk dikembangkan pada menulis paragraf pengalaman pribadi pada teks narasi. Bahan ajar ini sangat penting bagi siswa untuk mengetahui letak penulisan kesalahan berbahasa. Hal tersebut bisa diambil untuk mengetahui kesalahan dalam penggunaan kata adverbial pada metode analisis kesalahan berbahasa. Supriani & Siregar (2012:70), berpendapat bahwa “kesalahan berbahasa adalah penyimpangan berbahasa dalam pembentukan komponen bahasa dari kaidah bahasa yang berlaku. Salah satu usaha untuk mengurangi terjadinya kesalahan berbahasa yaitu melakukan analisis kesalahan berbahasa”. Dengan menggunakan metode analisis kesalahan berbahasa siswa mampu memahami kata adverbial untuk mencegah terjadinya kesalahan dengan didampingi oleh guru kelas.

Pembelajaran kebahasaan tentang makna adverbial sudah biasa dipahami sejak masih berada di sekolah dasar. Perlu diingat bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat dua kemampuan berbahasa, yaitu produktif dan reseptif. Kemampuan berbahasa produktif diwujudkan dalam keterampilan berbahasa berbicara dan mempresentasikan serta menulis. Kemudian kemampuan berbahasa reseptif diwujudkan dalam keterampilan menyimak dan membaca. Selain itu, siswa harus diberi kesempatan untuk membaca teks dalam berbagai format dan genre. Format ini termasuk teks tertulis, teks audio, teks audiovisual, teks digital, dan teks kinestetik; serta genre dan deskripsi, laporan, rekon, eksplanasi, eksposisi, instruksi/prosedur, dan narasi.

Bahan pembelajaran yang akan digunakan dari teks penjelasan untuk penelitian di sekolah dasar salah satunya yaitu menulis karang narasi.

PGSD UPI Kampus Serang

M.B. Vira Adi Kristiasari, 2024

ANALISIS KESALAHAN ADVERBIA PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SDN CARINGIN I SEBAGAI ALTERNATIF PEMBUATAN BAHAN PEMBELAJARAN MENULIS PARAGRAF PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Membaca, menceritakan, menulis, dan menyimak adalah beberapa cara yang dapat digunakan untuk belajar teks narasi (Makunti, 2019). Menurut Astuti dan Mustadi (2014), sebuah narasi menyajikan serangkaian peristiwa yang disusun menurut urutan kejadiannya (kronologis) dengan tujuan memberi arti kepada sebuah atau serentetan peristiwa sehingga pembaca dapat mengambil pesan dan hikmah dari cerita. Dengan mempelajari teks narasi, siswa dapat mengambil pesan dan hikmah dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Jadi, penelitian ini akan disebut sebagai "Analisis kesalahan adverbial pada narasi siswa kelas V SDN Caringin I sebagai alternatif pembuatan bahan pembelajaran menulis paragraf pengalaman pribadi bagi siswa kelas V sekolah dasar" dan berfokus pada konteks bahasa tulis yang dibuat oleh siswa kelas V SD.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesalahan pemakaian adverbial dalam menulis karangan narasi siswa di sekolah dasar?
2. Bagaimana prediksi daerah rawan kesalahan pada adverbial dalam karangan narasi siswa?
3. Bagaimana bahan ajar menulis paragraf pengalaman pribadi bagi siswa kelas V berdasarkan analisis kesalahan adverbial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Diketahui kesalahan yang terjadi pada analisis kesalahan adverbial dalam menulis karangan narasi siswa sekolah dasar.
2. Diketahui prediksi daerah rawan kesalahan pada adverbial yang terjadi dalam karangan narasi siswa.
3. Diperoleh bahan pembelajaran menulis paragraf pengalaman pribadi bagi siswa kelas V berdasarkan analisis kesalahan adverbial.

PGSD UPI Kampus Serang

M.B. Vira Adi Kristiasari, 2024

ANALISIS KESALAHAN ADVERBIAL PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SDN CARINGIN I SEBAGAI ALTERNATIF PEMBUATAN BAHAN PEMBELAJARAN MENULIS PARAGRAF PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru kelas V Sekolah Dasar sebagai alternatif bahan ajar menulis paragraf pada karangan narasi.
2. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai rujukan referensi awal untuk penelitian yang relevan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran dari beberapa istilah penting yang ada pada judul penelitian ini, maka penulis menguraikan istilah-istilah penting yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Karangan narasi

Istilah *karangan narasi* dalam penelitian ini yaitu sebuah karangan yang akan dibuat oleh siswa kelas V SDN Caringin I.

2. Bahan pembelajaran

Istilah *bahan pembelajaran* dalam penelitian ini adalah bahan pembelajaran untuk menulis karangan pengalaman pribadi siswa berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa kelas V SDN Caringin I